Hubungan Kelincahan Dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan *Forehand Drive* Tenis Meja Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Man 1 Mandailing Natal

Ahmad Danil Lubis[1*], Argantos[2], Yendrizal[3], Jeki Haryanto[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email Korespondensi: ahmaddanillubis03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan kelincahan dan koordinasi imata tangan dengan ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ektrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji hubungan kelincahan dan koordinasi mata tangan dengan ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ektrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian menggunakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja MAN 1 Mandailing Natal. Pengambilan. Data dikumpulkan melalui tes lapangan dan dokumentasi.Teknik analisis menggunakan uji prasyarat analisa yang terdiri dari uji normalitas, dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Adanya ihubungan yang siginifikan antara kelincahan dengan ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal diperoleh hasil sig 0,035 dan nilai r 0,473 yang berarti hubungannya cukup erat. (2) Adanya hubungan yang siginifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal diperoleh hasil sig 0,018 dan nilai r 0,524 yang berarti hubungannya cukup erat. (3) Adanya hubungan iyang siginifikan antara kelincahan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama terhadap ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal diperoleh hasil sig F 0,015 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,625 yang berarti hubungannya tinggi.

Kata kunci: Kelincahan, koordinasi mata tangan, *ketepatan forehand drive*, tenis meja

The Relationship Between Agility And Eye-Hand Coordination With The Accuracy Of Table Tennis Forehand drive In Extracurricular Students Of Man 1 Mandailing Natal

ABSTRACT

This study discusses the relationship between agility and hand-eye coordination with the accuracy of table tennis forehand drive in extracurricular students of MAN 1 Mandailing Natal. The purpose of the study was to examine the relationship between agility and hand-eye coordination with the accuracy of table tennis forehand drive in extracurricular students of MAN 1 Mandailing Natal. The study used correlational research. The population of this study were students who participated in table tennis extracurricular activities at MAN 1 Mandailing Natal. Sampling using total sampling technique totaling 20 male students. Data were collected through field tests and documentation. The data analysis technique in this study used the analysis prerequisite test consisting of normality test, homogeneity test, and hypothesis test consisting of simple correlation test and multiple correlation test. The results of the data analysis show that: (1) There is a significant relationship between agility and accuracy of iable tennis forehand drive in extracurricular students of MAN 1 Mandailing Natal, obtained asig result iof 0.035 and an ir value of 0.473, which means the relationship is quite close. (2) There is a significant relationship between hand-eye coordination iand iaccuracy of table tennis forehand drive in extracurricular students of MAN 1 Mandailing Natal, obtained a sig result of 0.018 and an r value of i0.524, which means the relationship is quite close. (3) There is a significant relationship between agility

and hand-eye coordination together with accuracy of table tennis forehand drive in extracurricular students of MAN 1 Mandailing Natal, obtained a sig result of F 0.015, where the isign is <0.05 with an r value of 0.625, which means the relationship is high.
Keywords: *Agility, hand eye coordination, forehand drive accuracy, table tennis*

PENDAHULUAN

Tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang semakin populer di kalangan masyarakat khususnya peserta didik pada kegiatan ekstrakulikuler sekolah termasuk di MAN 1 Mandailing Natal. Tenis meja adalah permainan mejemuk dan secara teknis sulit karna permainan harus bertindak cepat, akurat, dan dalam kondisi yang berubah-ubah (Pluta *et al.*, 2020). Tenis meja adalah salah satu olahraga raket tercepatdi dunia, yang memerlukan banyak pemainsedikit waktu untuk merencanakan dan melaksanakan gerakan mereka, serta ketepatan waktu dan ruangmengenai posisi raket memblokir bola (Padulo *et al*., 2016). Olahraga ini tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga memerlukan keterampilan teknis yang tinggi. Tenis meja adalah permainan populer di mana dua hingga empat pemain menggunakan raket untuk memukul bola ringan bolak-balik di atas meja (Haryanto *et al*., 2023). Olahraga saat ini tidak sedikitpun dilakukan untuk mencari kesehatan atau kebaruan yang sebenarnya, namun sebaliknya dilakukan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan tujuan dapat mengangkat harkat dan martabat suatu daerah atau negara (Yendrizal & Yudi, 2019). Olahraga ini tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga memerlukan keterampilan teknis yang tinggi. Permainan tenis meja ini sebagai olahraga rekreasi yang berguna untuk menyegarkan serta menjaga kebugaran jasmani, selain sebagai permaian rekreasi, tenis meja juga merupakan salah satu cabang olahraga yang di pertandingkan di tingkat nasional maupun internasional. Menurut Damiri dan Kusmaedi permainan tenis meja sudah populer di inggris sejak abad ke -19 dengan nama pingpong, sedangkan di Indonesia permainan tenis meja dikenal sejak tahun 1930, yang induk organisasinya dikenal dengan PPPSI (Persatuan Ping-pong Seluruh Indonesia).

Perkembangan tenis meja di Indonesia sejak berdirinya PPPSI hingga bisa dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan tenis meja yang berdiri,serta banyaknya pertandingan tenis meja yang dilakukan, misalnya dalam arena: PORDA (PORPROV), PON, POMDA, PORSENI, di tingkat SD, SLTP, SLTA serta pertandingan yang diselenggarakan oleh perkumpulan-

perkumpulan tenis meja, intansi pemerintah atau swasta serta oleh karang taruna dan lain-lain. Salah satu tujuan olahraga tenis meja adalah pencapaian prestasi yang maksimal dari perhatian pemerintah dalam pengembangan olahraga prestasi. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pengembangan olahraga prestasi di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa prestasi olahraga tenis meja Indonesia harus didukung dan harus ada pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Di samping itu juga dibutuhkan bakat, ketepatan dan potensi untuk mencapai prestasi. Sehubungan dengan ini ada dua faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi, faktor tersebut adalah faktor *ekternal* dan faktor *internal*. Faktor *ekternal* adalah faktor yang datang dari atas seperti sarana dan prasarana, pelatih, pembina, organisasi, dana dan masih banyak yang lainnya. Sedangakan faktor *internal* adalah faktor yang timbul dari diri dalam pemain seperti kondisi fisik, teknik, taktik dan mental (*psikis*). Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan latihan tenis meja perlu dilaksanakan secara teratur dan diharapkan dapat berprestasi dengan maksimal dan melahirkan atlet yang berbakat.

Selain taktik, mental dan kondisi fisik merupakan hal dasar yang harus dimiliki seorang peserta didik dan sangat berperan sekali dalam pencapaian prestasi tenis meja. Unsur kondisi fisik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur kondisi dasar dan Unsur kondisi fisik dasar terdiri dari daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelentukan, sedangkan kondisi fisik gabungan terdiri dari daya tahan kekuatan (gabungan unsur kekuatan dan daya tahan), daya tahan kecepatan (gabungan dari daya tahan dan kecepatan), daya ledak (gabungan dari kekuatan dan kecepatan), kelincahan (gabungan dari kekuatan, kecepatan, dan kelentukan), keseimbangan (gabungan dari kekuatan dan kelentukan), kecepatan reaksi, kecepatan aksi, ketepatan dan koordinasi. Menurut (Utama et al., 2004) Teknik dasar dalam permainan tenis meja, yaitu pengangan (*Grib),* sikap atau posisi bermain *(Stance*), jenis–jenis pukulan (*Storoke),*dan kerja kaki *(Fotwork)*. Koordinasi mata tangan adalah ketepatan peserta didik untuk memadukan secara tepat berbagai macam gerakan ke dalam satu pola gerak khusus yang dihitung dengan tes koordinasi

mata dan tangan (Sridadi, 2005). Koordinasi mata tangan merupakan faktor krusial (penting untuk menyelesaikan masalah). Koordinasi ini melibatkan kemampuan mata untuk melacak pergerakan bola dan tangan untuk bergerak sesuai arah bola dengan akurasi tinggi (Maharani *et al*., 2024). Koordinasi mata-tangan dalam olahraga tenis meja merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan bahkan sangat menentukan menang atau tidaknya pemain dalam mengikuti suatu pertandingan (Kurniawan & Rangkuti, 2020). Kelincahan adalah ketepatan seseorang untuk merubah arah dalam keadaan bergerak. Kelincahan merupakan modal utama dan kunci keberhasilan dalam memenangkan persaingan (Edmizal & Haryanto, 2022). Kelincahan selalu digunakan dalam setiap permainan cabang olahraga diantaranya sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, soffball, baseball, kasti, hoki dan sebagainya. Tidak hanya cabang kelompok tetapi juga di cabang tungal seperti (tunggal), anggar, pencak silat dan lainnya (Kasidu *et al*., 2021). Latihan kelincahan dilakukan selama periode waktu tertentu untuk mengembangkan ketangkasan umum dalam olahraga dengan benar. Latihan yang di rancang harus ditimbang selama waktu ini untuk menyediakan struktur untuk mempelajari pola gerak, pengaturan waktu, keseimbangan, dan koodinasi (Besier *et al*., 2001).

Olaharaga tenis meja saat ini sudah mengalami perbaikan walaupun masih tertinggal dengan negara-negara lain seperti Jepang dan China. Hal ini yang menandai bangkitnya tenis meja didaerah-daerah di indonesia yang adanya pembinaan suatu pembibitan dari usua dini, dimana pemain muda dilatih atau dibina dalam suatu kepelatihan seperti *club-club* tenis meja serta sudah semakin seringnya diadakan pertandingan ataupun liga-liga tenis meja. Salah satunya di MAN 1 Mandailing Natal melalui pertandingan ataupun liga yang diadakan dapat melahirkan pemain tenis meja yang berkualitas.

MAN 1 Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstakulikuler tenis meja di kabupaten Mandailing Natal. Adapun beberapa kejuaran yang pernah diikuti oleh atlet tenis meja MAN 1 Mandailing Natal mengikuti turnamen tenis meja Herun Musthapa Cup se-Sumatra Utara tahun 2024 yang menunjukkan peningkatan kompetensi di tingkat regional. MAN 1 Mandailing Natal mendapat juara dua dan tiga dalam PORSENI Universitas Aufa Roihan, yang mana mencerminkan perkembangan signifikan dan berpotensi menjadi salah satu sekolah

unggul dalam cabang olahraga tenis meja di Sumatra Utara. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik secara lebih optimal (Suharsimi, 2010). Ekstrakurikuler ialah sebuah aktivitas yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran guna memberikan bantuan untuk pengembangan siswa selaras akan kebutuhan, potensi, bakat juga minat siswa dengan aktivitas yang secara khusus terselenggara oleh guru ataupun tenaga pendidik yang memiliki ketepatan serta kewenangan pada bangku persekolahan (Kharis & Andrijanto, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi pada tanggal 8 Agustus 2024 di MAN 1 Mandailing Natal peneliti melihat peserta didik kurang serius dalam latihan yang disebabkan kurang tersetrukturnya program latihan yang diberikan dan kurangnya sarana dan perasarana. Peserta didik memiliki minat yang kurang pada ekstrakurikuler tenis meja dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lainnya. Peneliti juga melihat peserta didik sering mengalami respon yang lambat saat menerima bola sehingga menyebabkan kegagalan melakukan *forehand drive* pada saat situasi menyerang berdampak pada kehilangan poin. Peneliti juga melihat ketidaktepatan bola saat menyentuh bet dalam melakukan *forehand drive*, sehingga *forehand drive* kurang maksimal yang mengakibatkan bola mudah dikembalikan oleh lawan. Konsentrasi dan fleksibilitas yang kurang saat melakukan *forehand drive* serta kurang sempurna koordinasi mata tangan saat melakukan *forehand drive*. Pukulan *forehand* merupakan jenis pukulan tenis meja yang mempunyai peranan penting dalam meraih kemenangan (Hodges, 2007). Sedangkan menurut (Sutarmin, 2007) *forehand* adalah pukulan bola dengan posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke depan. *Forehand drive* adalah pukulan yang paling kecil tenaga gesekannya. Pukulan drive sering juga disebut lift, merupakan dasar dari berbagai jenis pukulan seranga (Kartamanah, 2003).

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan *forehand drive* peserta didik tenis meja di MAN 1 Mandailing Natal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Mandailing Natal dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu kelincahan (X1), koordinasi mata tangan (X2), serta variabel terikat yaitu ketepatan *forehand drive*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* berjumlah 20 orang putra yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja di MAN 1 Mandailing Natal. Data dikumpulkan melalui tes lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisa yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi sederhana, korelasi berganda.

HASIL

Untuk lebih jelas mengenai diskripsi data penelitian, berikut akan didiskripsikan data dari masing-masing variabel. Diskripsi data akan menjelaskan skor terendah dan tertinggi, rata-rata, median, modus dan standar deviasi.

Kelincahan (X_1)

Data hasil penelitian kelincahan dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kelincahan

Skor	Keterangan	Interval	F	%
4	Sangat Baik	<9,5	9	45%
3	Baik	9,5-10,5	9	45%
2	Rata-Rata	10,5-11,5	1	5%
1	Kurang	>11,5	1	5%
	Jumlah		20	100%

Kelincahan adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan. Alat ukur yang digunakan adalah *T-Test* yaitu pasang beberapa *cone*. Tes dilakukan satu kali. Dari hasil analisis diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 10 dengan rata-rata 9,7 median 9,8 modus 10,5 dan standar deviasi 1. Berdasarkan pada tabel frekuensi di atas dari 20 sampel terlihat 9 orang (45%) berada di

kategori sangat baik pada interval <9,5. 9 orang (45%) berada di kategori baik pada interval 9,5-10,5. 1 orang (5%) berada di kategori rata-rata pada interval 10,5-11,5. 1 orang (5%) berada di kategori kurang pada interval >11,5.

Untuk memperjelas diskripsi data, maka data tersebut dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:

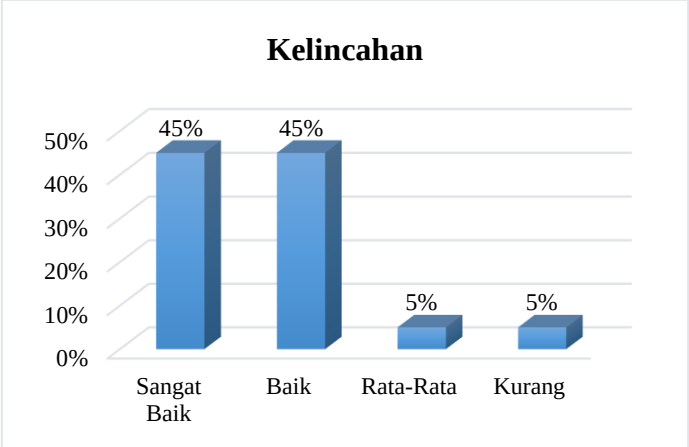

Gambar 1 Histogram Frekuensi Hasil Data Kelincahan

Koordinasi mata tangan (X_2)

Data hasil penelitian koordinasi mata tangan dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Koordinasi Mata Tangan

Nilai	Keterangan	Batas Skala	F	%
A	Baik Sekali	10,57	0	0%
B	Baik	10,27	1	5%
C	Cukup	8,97	9	45%
D	Kurang	7,67	5	25%
E	Kurang Sekali	>7,67	5	25%
	Jumlah		20	100%

Koordinasi mata tangan adalah kemampuan menyalurkan rangsangan dari mata ke tangan untuk melakukan gerakan dengan tepat. Dalam olahraga seperti tenis meja, koordinasi mata tangan sangat penting karena memengaruhi performa pemain dan menentukan kemenangan dalam pertandingan. Alat ukur dalam koordinasi mata tangan yaitu lempar tangkap bola tenis pada dinding yang telah diberi target. Dari hasil analisis

diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 10 dengan rata-rata 7,4 median 7,5 modus 8 dan standar deviasi 1,3.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 20 sampel yang diteliti, 1 orang (5%) yang memiliki koordinasi mata tangan pada rentang 10,27 berada pada kategori baik. 9 orang (45%) yang memiliki koordinasi mata tangan pada rentang 8,97 berada pada kategori cukup. 5 orang (25%) yang memiliki koordinasi mata tangan pada rentang 7,67 berada pada kategori kurang. 5 orang (25%) yang memiliki koordinasi mata tangan pada rentang >7,67 berada pada kategori kurang sekali.

Untuk memperjelas diskripsi data, maka data tersebut dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:

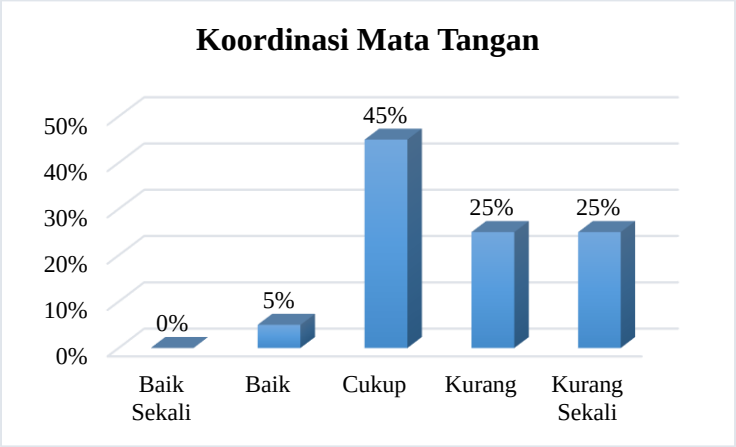

Gambar 2 Histogram Frekuensi Hasil Data Koordinasi Mata Tangan

Ketepatan *forehand drive* (Y)

Data hasil penelitian ketepatan *forehand drive* dapat disajikan dalam distribusi frekuensi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Ketepatan *Forehand Drive*

Skor	Keterangan	Batas Skala	F	%
1	Tidak Baik	<24	0	0%
2	Kurang Baik	25-49	0	0%
3	Cukup Baik	50-74	1	5%
4	Baik	75-98	12	60%
5	Sangat Baik	>98	7	35%
	Jumlah		20	100%

Forehand adalah pukulan yang dilakukan di sebelah kanan pemain dan pemain kidal di sebelah sisi kirinya. *Forehand drive* adalah pukulan yang paling kecil tenaga gesekannya dan sering juga disebut lift yang merupakan dasar dari berbagai jenis pukulan serangan. Untuk mengukur pukulan *forehand drive* dilakukan dengan tes ketepatan pukulan *forehand drive.* Dari hasil analisis diperoleh skor terendah 73 dan skor tertinggi 128 dengan rata rata 93,15 median 87,5 dan standar deviasi 16,5.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 20 sampel yang diteliti, 1 orang (5%) yang memiliki ketepatan *forehand drive* pada rentang 50-74 berada pada kategori sangat cukup baik. 12 orang (60%) yang memiliki ketepatan *forehand drive* pada rentang 75-98 berada pada kategori baik. 7 orang (35%) atlet yang memiliki ketepatan *forehand drive* pada rentang >98 berada pada kategori sangat baik.

Untuk memperjelas diskripsi data, maka data tersebut dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:

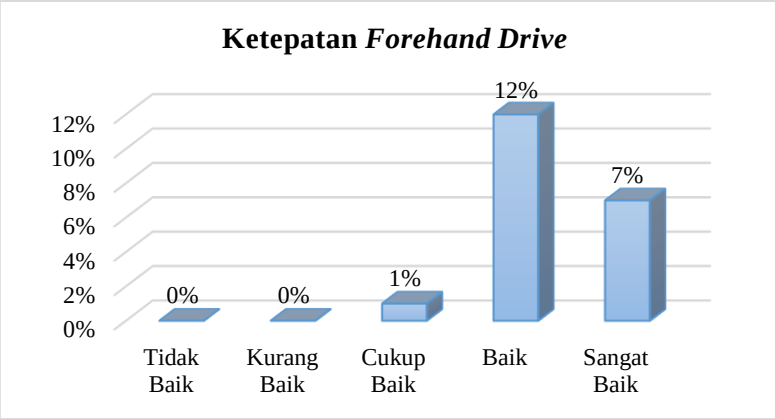

Gambar 3 Histogram Frekuensi Hasil Data Ketepatan *Forehand Drive*

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang hubungan kelincahan dan koordinasi mata tangan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja dilakukan dahulu uji normalitas lilieforsee dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Syarat berdistribusi normal apabila Sig (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig	Alpha	Ket
Kelincahan	0,108	0,05	Normal
Koordinasi mata tangan	0,347	0,05	Normal
Ketepatan *Forehand Drive*	0,056	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada tiga kelompok diperoleh nilai sig > 0,05 yang artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

Uji Hipotesis
Uji Hipotesis Pertama (X1-Y)

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel		Kelincahan	Ketepatan *Forehand Drive*
Kelincahan	Person Correlation	1	.473*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	20	20
Ketepatan *Forehand Drive*	Person Correlation	.473*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	20	20

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kelincahan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal. Untuk melihat besarnya koefisien korelasi adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kelincahan (X_1) dengan ketepatan *forehand drive* (Y) diperoleh sig 0,035 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,473 artinya terdapat hubungan antara kelincahan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal dengan hubungan cukup erat.

Uji Hipotesis Kedua (X2-Y)

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel		Koordinasi Mata Tangan	Ketepatan *Forehand Drive*
Koordinasi Mata Tangan	Person Correlation	1	.524*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	20	20
Ketepatan *Forehand Drive*	Person Correlation	.524*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	20	20

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal. Untuk melihat besarnya koefisien korelasi adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara koordinasi mata tangan (X_2) dengan ketepatan *forehand drive* (Y) diperoleh sig 0,018 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,524 artinya terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal dengan hubungan cukup erat.

Uji Hipotesis Ketiga (X_1, X_2-Y)

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimase	R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.625[a]	.390	.318	13.993	.390	5.439	2	17	.015

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kelincahan dan koordinasi mata tangan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal. Untuk melihat besarnya koefisien korelasi adalah dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kelincahan (X_1) dan koordinasi mata tangan (X_2) dengan ketepatan *forehand drive* (Y) diperoleh sig F 0,015 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,625 artinya terdapat hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal dengan hubungan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kelincahan (X_1) dengan ketepatan *forehand drive* (Y) diperoleh sig 0,035 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,473 artinya terdapat hubungan antara kelincahan dengan ketepatan *forehand*

drive tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal dengan hubungan cukup erat.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara koordinasi mata tangan (X2) dengan ketepatan *forehand drive* (Y) diperoleh sig 0,018 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,524 artinya terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal dengan hubungan cukup erat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa adanya hubungan secara bersama sama yang positif dan signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan *forehand drive*. Hal tersebut dibuktikan diperoleh sig F 0,015 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,625 artinya terdapat hubungan antara kelincahan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan ketepatan forehand drive tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal dengan hubungan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan: (1) Adanya hubungan yang siginifikan antara kelincahan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal diperoleh hasil sig 0,035 dan nilai r 0,473 yang berarti hubungannya cukup erat. (2) Adanya hubungan yang siginifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal diperoleh hasil sig 0,018 dan nilai r 0,524 yang berarti hubungannya cukup erat. (3) Adanya hubungan yang siginifikan antara kelincahan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama terhadap ketepatan *forehand drive* tenis meja pada peserta didik ekstrakurikuler MAN 1 Mandailing Natal diperoleh hasil sig F 0,015 yang mana signya <0,05 dengan nilai r 0,625 yang berarti hubungannya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Besier, T. F., Lloyd, D. G., Ackland, T. R., & Cochrane, J. L. (2001). *Anticipatory effects on knee joint loading during running and cutting maneuvers*.

Edmizal, E., & Haryanto, J. (2022). *Agility instruments in Badminton : Validity and Reliability. 5(1)*, 68–72.

Haryanto, J., Edmizal, E., Meyfitri, F., Becerra-Patiño, B., Hajji, J., & Drenowatz, C.

(2023). Validity and reliability of topspin accuracy tests in table tennis. *Journal of Physical Education and Sport, 23(12)*, 3371–3377.

Hodges, larry. (2007). *Tenis Meja Tingkat Pemula*. PT Raja Grafindo Persada.

Kartamanah, A. (2003). *Teknik Dasar Permainan Tenismeja*.

Kasidu, H. W., Muhyi, M., & Yoso, W. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Kelincahan Terhadap Permainan Bola Kecil Berbasis Kreatif Pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidkan Kesehatan Rekreasi*, *7(1)*(2580–1430).

Kharis, B., & Andrijanto, D. (2021). *Pengaruh Latihan Multiball Terhadap Hasil Keterampilan Pukulan Drive Forehand Dan Backhand Pada Ekstrakurikuler Tenis Meja*. *9(1)*.

Kurniawan, R., & Rangkuti, Y. (2020). Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Pukulan Forehand Tenis Meja PKO FIK UNIMED. *Physical Health Recreation*, *1*, 51–58.

Maharani, P., Ridwan, M., Mardela, R., & Argantos. (2024). *Kontribusi Kecepatan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Fielding Mahasiswa Unit Kegiatan Kriket FIK UNP Contribution of Speed and Hand Eye Coordination Regarding Students ' Fielding Ability Cricket Activity Unit FIK UNP*. *1*, 1466–1480.

Padulo, J., Pizzolato, F., Tosi Rodrigues, S., Migliaccio, G. M., Attene, G., Curcio, R., & Zagatto, A. M. (2016). Task complexity reveals expertise of table tennis players. *Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, *56(1–2)*, 149–156.

Pluta, B., Galas, S., Krzykala, M., & Andrzejewski, M. (2020). The Motor and Leisure Time Conditioning of Young Table Tennis Players Physical fitness. Int. J. Environ.Res. *Publick Health*.

Sridadi. (2005). Kemampuan Bermain Tenis Meja Tingkat Pemula. *Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.*

Suharsimi, A. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.

Suhendro, A. (2007). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Universitas Terbuka.

Sutarmin. (2007). *Terampil Berolahraga Tenis Meja*. Era Intermedia.

Utama, B., Tomoliyus, & Sridadi. (2004). Kemampuan Bermain Tenis Meja Tingkat Pemula Laporan Penelitian. *FIK UNY*.

Wahjoedi. (2001). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. PT. RajaGrafindo Persada.

Yendrizal, Y., & Yudi, A. (2019). Modifikasi Permainan Olahraga Kriket Untuk Pemula. *Jurnal Performa Olahraga*, *4(02)*, 206–213.